

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan keuangan yang modern ini, kita tidak bisa terlepas dari media penyalur dan penghimpun dana seperti perbankan. Tanpa kita sadari, salah satu tiang perekonomian di Indonesia yaitu industri perbankan yang memegang peranan penting sebagai perantara keuangan. Dilansir dari situs www.ojk.go.id fungsi utama perbankan indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Saat ini dengan adanya teknologi yang canggih, banyak sekali inovasi bank yang dapat mempermudah pelayanan transaksi keuangan mulai dari internet banking, mobile banking dan lain-lain yang sangat mudah diakses dimana pun dan kapan pun melalui telepon genggam atau mesin atm.

Perusahaan perbankan yang baik memiliki kinerja keuangan yang baik pula, kinerja keuangan perbankan akan mempengaruhi sektor perbankan itu sendiri, perekonomian daerah dan juga negara. Kinerja keuangan bank yang baik akan dipercaya masyarakat, sehingga masyarakat yakin menanamkan dananya di bank tersebut. Selain itu, kinerja keuangan bank yang baik akan menguntungkan bagi pihak seperti nasabah dan investor yang menanamkan dananya di bank tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perbankan dapat berjalan baik atau tidak, bisa dilihat dengan menilai kinerja keuangan bank melalui laporan keuangan tahunan bank. Berikut terlampir pada tabel 1.1 fenomena indikator kinerja di bawah ini:

**Tabel 1.1
Perkembangan Indikator Kinerja Keuangan Tahun 2019-2021**

Tahun	ROA	BI Rate	PDB	CAR	NPL
2019	2,48%	3,75%	Rp. 15.833,9 triliun	22,40%	2,53%
2020	1,59%	5%	Rp. 15.434,2 triliun	23,89%	3,06%
2021	1,85%	3,5%	Rp. 16.970,8 triliun	25,66%	3%

Sumber : www.ojk.go.id, www.bps.go.id, dan www.bi.go.id

Dari tabel 1.1 di atas, memaparkan kinerja bank umum konvensional memperoleh *Return On Assets* (ROA) pada desember 2019 berada di posisi 2,48%, kemudian pada desember 2020 mengalami penurunan sebesar 0,89% dan pada desember 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,26%. Tercatat perubahan ROA dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan dan peningkatan, maka disimpulkan ROA tidak stabil setiap tahunnya.

Selanjutnya perkembangan suku bunga pada 2019 berada di posisi 3,75%, kemudian pada 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,25%, dan pada 2021 mengalami penurunan sebesar 1,5%. Tercatat dari tahun 2019-2021 suku bunga menunjukkan penurunan dan peningkatan setiap tahunnya.

Lalu pertumbuhan PDB pada tahun 2019 sebesar Rp. 15.833,9 triliun, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 15.434,2 triliun, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 16.970,8 triliun. Disimpulkan dari tahun 2019-2021 pertumbuhan PDB tidak stabil setiap tahunnya. Dilansir dari situs www.bps.go.id perekonomian Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% dibandingkan 2019, lalu pada tahun 2021 ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69%, lebih tinggi dibanding tahun 2020.

Pada perkembangan capital yang diukur menggunakan rasio CAR pada desember 2019 berada di posisi 22,40%, lalu pada desember 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,49%, kemudian pada desember 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,77%. Disimpulkan bahwa CAR dari tahun 2019-2021 konsistensi mengalami peningkatan secara perlahan. CAR yang tinggi dapat meningkatkan kekuatan bank dan meningkatkan kapasitas bank untuk menahan kerugian pinjaman yang terganggu dan memastikan bank dapat terus beroperasi secara efisien sebagai kelangsungan usaha (Isanzu, 2017)

Selanjutnya perkembangan rasio kredit bermasalah (NPL) pada desember 2019 tercatat sebesar 2,53%, lalu pada desember 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,53%, kemudian pada desember 2021 cenderung mengalami penurunan sebesar 0,06%. Ekinici dan Poyraz (2019) mengatakan peningkatan aset tanpa

jaminan menaikkan jumlah uang yang disisihkan bank untuk kerugian kredit akan menurunkan profitabilitas bank.

Dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, melalui profitabilitas atau tingkat laba kinerja keuangan bank tersebut. Menurut Bringham dan Houtson (2014) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam hal menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Pertumbuhan perbankan bisa dilihat dari memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya, semakin tinggi tingkat keuntungannya semakin tinggi pula kemampuan bank mengembangkan perusahaannya lebih luas. Zulfiah dan Susilowibowo (2014) mengatakan bahwa indikator paling tepat untuk mengukur tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia adalah dengan melihat tingkat profitabilitas yang diukur melalui rasio Return On Asset (ROA). Selain itu, profitabilitas pada perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari kinerja keuangan bank sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari makro ekonomi.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, suku bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (jika nasabah yang memperoleh fasilitas pinjaman). Bank Indonesia mendefinisikan BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan *BI Rate* (www.bi.go.id). Dalam praktiknya, BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter, dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Kemu dan Ika, 2016)

Selain suku bunga, menurut Sukirno (2015) PDB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu yang menjumlahkan semua hasil dari warga negara yang bersangkutan ditambah warga negara asing yang bekerja di negara yang bersangkutan. Menurutnya jika PDB naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung juga meningkat.

Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah suku bunga dan PDB. Menurut Hermawan (2012), tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam beberapa kegiatan perekonomian. Sama hal dengan suku bunga, variabel lainnya yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Apridar (2018) PDB adalah penjualan seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara baik oleh perusahaan negeri maupun perusahaan asing yang beroperasi didalam negara tersebut pada suatu waktu/periode tertentu.

Faktor internal dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan ukuran perusahaan. Menurut Kasmir (2014) mendefinisikan CAR adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Faktor internal lainnya yaitu *Non Performing Loan* (NPL), menurut Menurut Rivai (2013), definisi non performing loan adalah kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari dalam artian luas. Lalu mengenai penjelasan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (bank size), menurut Hartono (2015), Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Ukuran perusahaan (*firm size*) digunakan sebagai variabel kontrol untuk menghindari bias pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Silaban dan Pengestuti, 2017).

Mengenai variabel Suku Bunga menurut penelitian Setiawan dan Diansyah (2018), Sasmita, Andriani, dan Iman (2019), Komalasari dan Manda (2021) mengatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh pada profitabilitas perbankan.

Sedangkan menurut penelitian Oktavia (2017) yang mengatakan bahwa hasilnya suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selanjutnya sebagaimana dalam penelitian mengenai variabel Produk Domestik Bruto (PDB) menurut penelitian Adiyadnya, Artini dan Rahyuda (2016) mengatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian menurut Wardhani dan Amanah (2019), Fadhilah (2021) mengatakan bahwa Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selanjutnya mengenai variabel *Capital Adequacy Ratio* menurut penelitian Putrianingsih dan Yulianto (2016), Hakim dan Sugianto (2018), Natanael dan Mayangsari (2022), mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan menurut penelitian Isanzu (2017), Haidary dan Abbey (2018), Widyastuti dan Aini (2021), mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Untuk variabel *Non Performing Loan* menurut beberapa penelitian Putrianingsih dan Yulianto (2016), Isanzu (2017), Ekinci dan Poyraz (2019) Natanael dan Mayangsari (2022), mengatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anindiensyah (2020) menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Untuk variabel Ukuran perusahaan dalam penelitian Natanael dan Mayangsari (2022), Angraini dan Prastiwi (2020), Rahmawati, Zulaihati dan Fauzi (2021) mengatakan bahwa penelitian yang mengenai ukuran perusahaan (bank size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan menurut penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013), Fadhilah (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan antara suku bunga, PDB, CAR, NPL dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank umum

konvensional, maka judul penelitian ini ”**Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan suatu masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat. Dengan demikian diharapkan memiliki manfaat diantaranya :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bermaksud memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan berupa pemahaman mengenai Determinasi Profitabilitas pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Bagi Regulator, penelitian ini bermanfaat bagi pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku regulator pihak penyelenggara perdagangan di pasar modal Indonesia dalam menyeleksi perusahaan mana yang baik untuk membantu menaikkan nilai investasi. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak Perbankan diharapkan bisa meningkatkan kinerja keuangan internal perbankan dan memaksimalkan profitabilitas perbankan. Serta bisa berguna bagi manajemen perbankan guna mengambil keputusan di bidang keuangan di masa yang akan datang.
3. Bagi Pihak Lain, penelitian ini memberikan manfaat sebagai bahan referensi dan bahan masukan untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan independensi dan kompetensi.